



Dampak Ta'zir (Hukuman) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Andalusia Solok Selatan

Nabilah Jihana¹, Martin Kustati², Rezki Amalia³, Gusmirawati⁴

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: 2420010041@uinib.ac.id, martinkustati@uinib.ac.id,
rezkiamelia1987@gmail.com, gusmirawati27@gmail.com

Article received: 01 November 2024, Review process: 20 November 2024,
Article Accepted: 07 Desember 2024, Article published: 11 Desember 2024

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the efforts made by the Andalusia Islamic boarding school in improving the discipline of students through ta'zir and the types of ta'zir that succeed in improving the discipline of students. The approach in this study uses qualitative research methods, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that ta'zir has an impact in improving student discipline. This can be seen from a sense of compliance, a sense of awareness, and a sense of responsibility from the students for the behavior that has been done in committing violations. The efforts made by the boarding school in improving santri discipline through ta'zir, there are three categories in giving ta'zir, namely mild, moderate and severe. While the type of ta'zir that succeeds in increasing santri discipline in its implementation and making santri deterrent is the heavy category of ta'zir. Thus it can be concluded that the implementation of ta'zir at the Andalusia Islamic Boarding School can mostly be said to be running well and correctly, the implementation of good ta'zir can have an impact on increasing the discipline of students at the Andalusia Islamic Boarding School in South Solok. Most of the students' discipline has improved quite well.

Keywords: ta'zir, discipline, pesantren

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan pondok pesantren Andalusia dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui ta'zir dan jenis ta'zir yang berhasil meningkatkan kedisiplinan santri. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ta'zir berdampak dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Ini terlihat dari adanya rasa kepatuhan, rasa kesadaran, dan rasa tanggung jawab dari diri santri atas perilaku yang telah diperbuat dalam melakukan pelanggaran. Upaya yang dilakukan pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui ta'zir, adanya tiga kategori dalam memberikan ta'zir, yaitu ringan, sedang dan berat. Sedangkan jenis ta'zir yang berhasil meningkatkan kedisiplinan santri dalam pelaksanaannya dan membuat santri jera yaitu ta'zir kategori berat. Demikian dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan ta'zir di Pondok Pesantren Andalusia sebagian besar sudah bisa dikatakan berjalan dengan baik dan benar, pelaksanaan ta'zir yang baik dapat berdampak kepada meningkatnya kedisiplinan santri

di Pondok pesantren Andalusia Solok Selatan. Sebagian besar kedisiplinan santri sudah ada peningkatan yang cukup baik.

Kata Kunci: ta'zir, kedisiplinan, pesantren

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan segala usaha yang dilakukan sekolah untuk mempengaruhi anak-anak dan remaja yang berada pada tanggung jawabnya, agar mereka dapat mengembangkan kemampuannya secara maksimal dan memiliki kesadaran penuh terhadap hubungan dan tanggung jawab sosial mereka (Triwiyanto, 2021). Pendidikan bertujuan untuk membawa anak kepada pendewasaan, yang mana ia yang dapat menentukan tujuan hidupnya dan bertanggung jawab atas dirinya.

Dunia pendidikan terdapat berbagai jenis alat yang digunakan dalam mendidik yaitu hukuman. Hukuman diberikan agar peserta didik tidak mengulangi kesalahannya atau kesalahan lainnya dan mengambil pelajaran dari perbuatan tersebut, serta menanamkan kedisiplinan dalam diri peserta didik. Hukuman di dalam dunia pendidikan tidak bisa dihilangkan dari substansi pendidikan karena hukuman berdampingan dengan hadiah (*reward*). Hadiah berfungsi untuk memancing minat belajar peserta didik yang telah berprestasi sedangkan hukuman berfungsi sebagai pelajaran atau ganjaran bagi peserta didik yang telah melanggar peraturan dan sedikit minat terhadap belajar. Jika salah satu dihilangkan maka proses pendidikan tidak berjalan sesuai direncanakan dan diharapkan, dikarenakan hadiah dan hukuman saling melengkapi dalam dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan bidang penting dalam kehidupan manusia, dikarenakan pendidikan mampu mengembangkan potensi dalam diri manusia. Pondok pesantren lebih dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam, lembaga yang dipergunakan untuk penyebaran agama Islam dan juga tempat mempelajari agama Islam, selain sebagai penyebaran dan tempat mempelajari Islam, pesantren juga merupakan pencetak tenaga-tenaga bagi pengembang Islam. Dari segi sejarah, pesantren tidak hanya mengandung sebagai makna ke-Islaman melainkan juga keaslian Indonesia, sebab lembaga serupa telah ada pada zaman Hindu-Budha, sedangkan Islam meluruskan dengan cara mengislamkannya (Ahmad, 2020).

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu muslim yang menguasai ilmu agama secara mendalam, serta menghayati dan mengamalkan ilmu-ilmu agama dengan tulus, sebagai bentuk pengabdian kepada Allah. Meskipun pola pendidikan pesantren berbeda-beda, tujuan utamanya tetap sama, yaitu mendidik dan mengajarkan ilmu agama Islam, sebagai upaya menciptakan individu yang *Tafaqquh Fiddin* (Hidayat et al., 2018).

Menurut Zamkhsyari Dhofier, seorang ahli mengkaji pesantren, tujuan penting dari pendidikan dalam pesantren tidak hanya memperkaya pengetahuan santri dengan penjabaran rasional, tetapi juga memperbaiki moral mereka, melatih dan meningkatkan semangat, menghargai nilai-nilai agama dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, serta

mempersiapkan santri hidup dengan kesederhanaan dan hati bersih (Noor, 2021). Pesantren lebih memiliki wawasan Islam yang mendalam, secara garis besar yang menggarap pendidikan umat sebagai pemeluk Islam yang taat serta menjadikan warga Indonesia yang baik (Herawati & Yani, 2014). Peran pondok pesantren sangat diperlukan dalam memperluas karakter serta kepribadian santri-santrinya selaku anak bangsa, serta besarnya pengaruh pesantren dalam membangun ilmu agama. Oleh sebab itu, pesantren memiliki peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh santri yang berada di wilayah pondok pesantren, demi terwujudnya rencana dan tujuan pesantren itu sendiri.

Salah satu budaya pesantren adalah kedisiplinan dan kemandirian. Para santri dibiasakan untuk hidup disiplin dan mandiri, hal ini bertujuan untuk membentuk mereka menjadi individu yang berkarakter kuat dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi (Zakiyyah, 2024). Dengan adanya peraturan, pengawasan, serta hukuman bagi santri yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan di pesantren tersebut. Dengan efektifnya penerapan peraturan dan melahirkan generasi disiplin dan bertanggung jawab.

Ta'zir merupakan nama lain dari hukuman, yang digunakan dalam lingkup pesantren. *Ta'zir* merujuk kepada metode atau pendekatan yang digunakan dalam proses pengajaran, dengan tujuan untuk mendorong anak-anak memperbaiki kesalahan yang dilakukan. Hukuman yang diberikan kepada anak merupakan bentuk pendidikan, bukan pembakasan (Adila et al., 2022). Tindakan pemberian *ta'zir* kepada santri bertujuan untuk memberikan efek jera dan tidak mengulanginya kembali. Namun bentuk-bentuk *ta'zir* yang diberikan oleh pengurus bukanlah diberikan secara sepihak oleh pengurus, akan tetapi *ta'zir* yang diberikan tentu sebelumnya sudah disepakati bersama oleh pengurus dan pengasuh lainnya. Semua hal yang dilakukan untuk mencetak santri yang memiliki sikap kedisiplinan bagi diri santri (Dilia et al., 2022).

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang telah dilakukan Pemberian Sanksi (Hukuman) Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin, ada beberapa faktor yaitu terlambat dengan sengajat, tidak bisa bangun pagi, berangkat sekolah dengan waktu yang mepet, menunggu teman dan jangkauan rumah ke sekolah yang jauh dan, lain-lainnya. Dampak dari terlambatnya siswa merupakan tingkah laku yang menyimpang dan menyalahi aturan maupun tertulis dan tidak tertulis. Perilaku ini jika terus menerus akan menjadi kebiasaan buruk, yang mana siswa memiliki sikap tidak disiplin dan terbawa hingga dewasa nanti (Rahmawati & Hasanah, 2021). Dapat disimpulkan bahwa, adanya siswa yang masih melanggar tata tertib yang berlaku dilingkungan sekolah, maka dari itu perlunya adanya hukuman untuk membentuk sifat kedisiplinan dalam pribadi diri sendiri. hal ini juga dapat dilihat adanya pengaruh dari kedisiplinan sebagaimana hasil penelitian (Saputra, 2023) penerapan disiplin positif dapat menumbuhkan disiplin diri dari peserta didik yang tandai dengan adanya perilaku yang baik jangka panjang. Sekolah yang menerapkan disiplin positif dapat menurunkan angka pelanggaran, peserta didik lebih

cenderung menghormati aturan serta mempertimbangkan dampak dari tindakan sebelum melakukan pelanggaran.

Sebuah lembaga pendidikan tidak ditegakkan sebuah aturan maka akan dipastikan akan mendapatkan kegagalan, itulah alasan mengapa sebuah lembaga pendidikan harus adanya sistem penghargaan dan sanksi ini. Pondok Pesantren Andalusia berdiri 30 Mei 2011, terletak di Jorong Batu Bajarang, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan sebuah pesantren yang didirikan untuk memenuhi tuntutan masyarakat sebagai wadah mendapatkan pendidikan, terkhusus dibidang keagamaan.

Berdasarkan wawancara dengan pimpinan pondok pesantren Andalusia memiliki jumlah tingkatan MTs berjumlah 44 santri. Di pondok pesantren Andalusia juga terdapat aturan dan tata tertib yang harus dipatuhi dan dijalankan. Aturan yang ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama antara Pimpinan pondok, pendidik, pengasuh dan semua santri. Jika ada yang melanggar peraturan dan tata tertib yang telah ditentukan maka dikenakan hukuman atau *ta'zir*.

Dilihat dari uraian diatas bahwa peraturan yang diterapkan berdasarkan kesepakatan bersama untuk memperhatikan dan melihat kedisiplinan santri. Peraturan tersebut juga berkaitan dengan pelanggaran yang dilakukan santri. Pelanggaran-pelanggaran tersebut dikenakan berbentuk hukuman. *Ta'zir* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Andalusia bertujuan untuk mendidik dan menanamkan kedisiplinan santri agar merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan kebiasaan baik di kehidupan sehari-hari. Pondok Pesantren yang ditempati anak sekolah yang ada di Solok Selatan ini juga sudah ada aturan-aturan yang harus dilaksanakan, sedangkan beratnya hukuman yang diberikan tergantung dengan pelanggaran yang diperbuat santri tersebut.

Dari penjelasan diatas adapun tujuan penulis yaitu untuk bagaimana upaya pondok pesantren meningkatkan kedisiplinan santri melalui *ta'zir* dan jenis *ta'zir* yang berhasil dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Untuk itu tulisan ini disederhanakan dengan judul Dampak *Ta'zir* (Hukuman) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Andalusia Solok Selatan.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif menggunakan latar alamiah yang bermaksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada (Setiawan, 2018). Penelitian ini dilakukan yang berlokasikan di tengah masyarakat untuk memberikan gambaran lengkap suatu keadaan. Yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Andalusia Solok Selatan. Penelitian metode kualitatif biasanya mengumpulkan beragam data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Helaluddin & Wijaya, 2019). Sasaran informasi di pondok pesantren yaitu Pimpinan, pengasuh, pendidik, sebagian santri putra dan santri putri. Dalam teknik analisis penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman, menurut mereka analisis data kualitatif mencakup tiga, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan (Erlianti et al., 2024). Reduksi data berlangsung

dalam penelitian ini dilakukan, memilih dan memilah data sesuai dengan fokus penelitian. Menyajikan data dilakukan mengelompokan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dalam pondok pesantren dan ini memudahkan untuk dibaca. Kemudian menarik kesimpulan dari penelitian ini berupa kata-kata dan tulisan yang berkaitan dengan Dampak *Ta'zir* (Hukuman) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Andalusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berkaitan dengan dampak *Ta'zir* (hukuman) dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Andalusia di Solok Selatan, dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Upaya Pondok Pesantren Andalusia Solok Selatan dalam meningkatkan Kedisiplinan melalui *ta'zir*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di lapangan, upaya Pondok Pesantren Andalusia Solok Selatan dalam meningkatkan Kedisiplinan melalui *ta'zir* yang dilakukan oleh Pimpinan, pengasuh dan pendidik yaitu dengan mengelompokan *ta'zir* dalam 3 kategori, yaitu kategori ringan, sedang, dan berat, diantaranya:

a. Kategori ringan

Ta'zir ringan diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran ringan. Contohnya seperti terlambat datang ke pesantren santri diberi *ta'zir* dengan memungut sampah diperkarangan pesantren.

b. Kategori sedang

Ta'zir sedang diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran sedang. Contohnya santri yang alfa atau tanpa keterangan diberi *ta'zir* menghafal satu surah Al-Qur'an.

c. Kategori berat

Ta'zir berat diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran berat. Contohnya santri yang terlambat bangun shalat, terutama shalat subuh diberikan *ta'zir* mengangkat batu dari sungai yang berjarak 50 meter dari kelas. Santri yang membawa smartphone disita dalam waktu kurun satu semester dan dipanggil orang tua santri untuk mengambilnya. Santri yang merokok diberi *ta'zir* membersihkan toilet.

Sebagaimana penulis kutip dalam Rachmasari, hukuman adalah salah satu didik, dan peserta didik dengan peserta didik, maka dari itu ada beberapa hal yang dijadikan sebagai pedoman dalam memberikan *ta'zir*, sebagai berikut:

- 1) Besar kecilnya pelanggaran dan perbedaan individu dalam *ta'zir* harus disesuaikan dengan permasalahan dan masing-masing kondisi anak.
- 2) Hal ini mempengaruhi bentuk *ta'zir* yang diberikan pada anak.
- 3) Hukuman yang diberikan harus konsisten. Bahwa *ta'zir* dapat dilakukan kapan saja dan tidak dapat dihindarkan.
- 4) Pemberian hukuman harus dijelaskan oleh pihak yang memberikan hukuman tersebut (Husni et al., n.d.)

Upaya yang Pondok Pesantren Andalusia lakukan untuk meningkatkan kedisiplinan santri, yaitu dengan cara mengelompokkan ta'zir dalam 3 kategori, yaitu ringan, sedang, dan berat. ta'zir yang diberikan sesuai dengan kategori pelanggaran yang dilakukan santri. Hal ini dilakukan agar para santri tidak mengulangi kesalahannya dan santri pun disiplin dengan peraturan yang diterapkan di Pondok Pesantren Andalusia Solok Selatan.

2. Jenis ta'zir yang dapat berhasil meningkatkan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Andalusia Solok Selatan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan di lapangan. Dari 3 kelompok kategori yang diterapkan di Pondok Pesantren Andalusia, yaitu ringan, sedang, dan berat. Jenis ta'zir yang berhasil meningkatkan kedisiplinan dan membuat santri jera yaitu kategori berat, diantaranya mengambil batu dari sungai, menyita smartphone, membersihkan toilet.

Hal ini berkaitan dengan penulis kutip dari Ngalim Purwanto tujuan hukuman dalam teori perbaikan. Teori ini berpendapat, hukuman diberikan untuk memusnakan kejahatan. Jadi, maksud hukuman ini yaitu untuk memperbaiki si pelaku pelanggaran agar tidak melakukan kesalahan kedua kalinya. Teori inilah yang bersifat pedagogis karena bermaksud merubah si pelaku pelanggaran, baik lahiriah maupun batiniah (Fajriah, 2020).

Adanya peraturan dan ta'zir yang diterapkan di Pondok Pesantren sangat bagus untuk dikembangkan. Maka peraturan yang diterapkan di pesantren harus kuat dalam pelaksanaannya sehingga ketidakdisiplinan santri berkurang begitupun sebaliknya jika peraturan di pesantren tidak kuat, disebabkan tidak adanya sanksi sebagai hukuman untuk sipelaku pelanggaran, akan dikhawatirkan sangtri akan berperilaku sesuka hatinya, baik tingkahnya di pesantren maupun dalam kelas yaitu meninggalkan proses pembelajaran yang diberikan guru, disini guru membutuhkan metode atau alat dalam mendidik agar dapat memulihkan kedisiplinan santri yang melakukan pelanggaran (Bazikho, 2023). Dengan adanya ta'zir tersebut santri jera untuk tidak melakukan pelanggaran dan tidak ingin mengulangnya lagi, diantara 3 kategori ta'zir yang diterapkan, yaitu ringan, sedang, dan berat, ta'zir yang membuat santri jera dan membuat kedisiplinan meningkat yaitu kategori berat.

Dari hasil penelitian penulis di Pondok Pesantren Andalusia Solok Selatan, dapat di simpulkan bahwa ta'zir berdampak dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Ini terlihat dari adanya rasa kepatuhan, rasa kesadaran, dan rasa tanggung jawab dari diri santri atas perilaku yang telah diperbuat dalam melakukan pelanggaran. Jenis-jenis ta'zir di Pondok Pesantren Andalusia, yaitu mengambil batu dari sungai, menghafal satu surah Al-Qur'an, memungut sampah, penyitaan Smartphone, dan membersihkan toilet. Upaya Pondok Pesantren yang dilakukan untuk meningkatkan kesidisiplinan santri melalui ta'zir, yaitu adanya kategori dalam memberikan ta'zir yang dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu ringan, sedang, dan berat. Jenis ta'zir yang diterapkan ada 2 macam, yaitu fisik dan non fisik. Jenis ta'zir yang berhasil meningkatkan kedisiplinan santri dalam pelaksanaannya dan membuat santri jera, yaitu jenis ta'zir kategori berat.



Gambar 1. Wawancara dengan Pimpinan sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Andalusia



Gambar 2. Wawancara dengan salah satu pendidik di Pondok Pesantren Andalusia



Gambar 3. Wawancara dengan salah satu santri putri di Pondok Pesantren Andalusia



Gambar 4. Wawancara dengan salah satu santri putra di Pondok Pesantren Andalusia

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa *ta'zir* yang diterapkan di Pondok Pesantren Andalusia Solok Selatan berdampak dalam meningkatkan kedisiplinan santri, disini santri jera melakukan pelanggaran yang ada di Pondok Pesantren. Hal itu dibuktikan dari upaya yang dilakukan Pondok Pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan melalui *ta'zir*, sudah berjalan dengan baik, yaitu dengan membagi *ta'zir* dalam 3 kategori, yaitu ringan, sedang, dan berat. *Ta'zir* ringan diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran tingkat ringan. *Ta'zir* sedang diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran tingkat sedang. Sedangkan *Ta'zir* berat diberikan kepada pelanggaran tingkat berat. Jenis *ta'zir* yang dapat meningkatkan kedisiplinan santri adalah kategori *ta'zir* berat, yaitu mengangkat batu dari sungai, penyitaan Smartphone, dan membersihkan toilet. Karena dilihat dari data yang penulis dapatkan dari lapangan, *ta'zir* berat yang dikarenakan melakukan pelanggaran berat yang membuat santri jera dan tidak ingin mengulangnya lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Adila, A. C., Arifin, J., & Nasarruddin, R. B. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Ta'zir (Studi Analisis Santriwati Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah). *The Teacher of Civilization : Islamic Education Journal*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.30984/jpai.v3i1.1824>
- Bazikho, F. (2023). Pengaruh Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X Iis-A Di Sma Swasta Kampus Telukdalam: *Faguru: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.57094/faguru.v2i1.662>
- Dilia, D. I., Rony, R., & Trianawati, A. (2022). Pengaruh Ta'zir Terhadap Akhlak Santri Putri Pondok Pesantren. *At-tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.1>
- Erlianti, D., Hijeriah, E. M., Suryani, L., Wahyuni, L., Sari, N., & Hartutik, D. (2024). *Metodologi Penelitian: Teori dan Perkembangannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fajriah, F. (2020). Menghukum Anak Sesuai Sunnah Nabi Saw. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.22373/pjp.v8i2.6229>
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Herawati, F., & Yani, M. T. (2014). Strategi Pembinaan Kemandirian Dan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Darul Ibadah Al Baiad Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(3), 1012-1030. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v3n2.p1012-1030>
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4117>
- Husni, M., Rofi, S., & Huda, H. (n.d.). *Penerapan Ta'zir Sebagai Upaya Pembentukan Disiplin Siswa Di Mts Al-Mushawwir*. Retrieved November 30, 2024, from <http://repository.unmuhjember.ac.id/14803/10/k.%20ARTIKEL.pdf>

- M.Pd, A. M. A. (2020). *Potret Pendidikan Karakter Di Pesantren: Aplikasi Model Keteladanan dan Pembiasaan dalam Ruang Publik*. EDU PUBLISHER.
- Noor, A. Z. (2021). *Puisi dan Bulu Kuduk*. DIVA PRESS.
- Rahmawati, E., & Hasanah, U. I. (2021). Pemberian Sanksi (Hukuman) Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), Article 1.
- Saputra, A. S. (2023). Menumbuhkan Disiplin Diri Melalui Disiplin Positif Restitusi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1367>
- Setiawan, A. A., Johan. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Triwiyanto, T. (2021). *Pengantar Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Zakiyyah, I. (2024). *Manajemen Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Agama*. Penerbit NEM.